

APAKAH KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 ? ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIJENJANG MA

Nandalawi¹, Muh. Wasith Achadi²

¹PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹22204012047@student.uin-suka.ac.id, ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because of curriculum changes caused by improvements to the previous curriculum. There are new aspects and stages in the education system that give rise to problems in the implementation process in the field (madrasah). On the other hand, in life in general, Indonesian society is entering the era of society 5.0. Where in this transition period, a new generation will be born who will face different life demands in the future. Therefore, the new curriculum must also pay attention to the characteristics of the generation born during the transition period of this era. The aim of this research is to analyze the concept and implementation of the independent curriculum at the MA level, and also to find out whether this independent curriculum supports learning in the Era of Society 5.0. The method in this research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques, interviews and documentation at MAN 1 Bitung for Aqidah Akhlak teachers. The results of this research are that the independent curriculum at MAN 1 Bitung has been implemented. Covers the obstacles and advantages, and their relationship to Society 5.0 learning

Keywords: independent curriculum, learning, society 5.0 era

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terjadinya perubahan kurikulum yang disebabkan perbaikan kurikulum sebelumnya. Terdapat kebaruan-kebaruan aspek dan tahap pada sistem Pendidikan memunculkan permasalahan dalam proses pengimplementasiannya di lapangan (madrasah). Disisi lain, pada kehidupan secara umum, masyarakat Indonesia memasuki era *society 5.0*. Dimana pada masa transisi ini, akan melahirkan generasi baru yang kedepan akan menghadapi tuntutan hidup yang berbeda. Oleh karenanya, kurikulum yang baru lahir juga harus memperhatikan karakteristik generasi yang lahir pada masa transisi era ini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep maupun implementasi dari kurikulum merdeka pada jenjang MA, dan juga untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka ini menjadi pendukung pembelajaran Era *Society 5.0*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi di MAN 1 Bitung terhadap guru Akidah Akhlak. Hasil

dari penelitian ini adalah, kurikulum merdeka di MAN 1 Bitung telah dilaksanakan. Meliputi hambatan dan kelebihanannya, dan relasinya pada pembelajaran *Society 5.0*

Kata Kunci: kurikulum merdeka, pembelajaran, era *society 5.0*

A. Pendahuluan

Terjadinya perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan dalam dinamika Pendidikan di Indonesia. Tentu hal ini erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman. Umumnya, perubahan kondisi akan melahirkan karakter generasi yang berbeda. Dan disaat itulah kurikulum harus bersifat kondisional dan berkelanjutan.

Setelah hampir tiga tahun Indonesia terdampak pandemi Covid-19 dan melakukan kegiatan belajar mengajar tidak seefektif seperti dimasa normal dan bahkan sempat terjadi *learning loss* (kehilangan pembelajaran), disusunlah kurikulum darurat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi problematika Pendidikan pada saat itu.

Sekitar 2022 Indonesia mulai terlepas dari pandemic, kementerian Pendidikan dan kebudayaan mulai menjalankan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada dasarnya, kurikulum

ini tidak mengubah total kurikulum 2013 (K-13), namun sebagai proses perbaikan atau penyempurnaan dari K-13.¹

Jika pada kurikulum sebelumnya pihak sekolah terkesan menjadi pelaksana teknis yang menjalankan perintah atasan saja, pada tahapan tertentu dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan kewenangan untuk merancang kurikulum operasional sendiri. Hal ini tentu mendorong sekolah untuk lebih harus mengenali karakteristik serta menggali potensi masing-masing sekolah.

Keterbaruan dalam implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan konsep yang menekankan pada upaya untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kerangka kurikulum yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang

lebih kontekstual dan relevan.² Karakteristik kurikulum merdeka ini berfokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter, materi esensial dan pembelajaran yang fleksibel.

Untuk terjun dalam realita, peserta didik akan dihadapkan oleh kekompleksitasan permasalahan dalam kehidupan. Adanya perubahan kebiasaan masyarakat pada pergantian era, tentu akan berdampak pada perilaku peserta didik itu sendiri. Salah satunya adalah penggunaan alat digital yang hampir sebagian besar lini dalam aktivitas sehari-hari termasuk cara manusia belajar sebagai dampak dari hasil revolusi industri 4.0. Namun, memasuki era *society* 5.0, teknologi tidak lagi hanya menguntungkan pada bidang industri dan bisnis saja, namun teknologi harus bisa dioptimalisasi manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi seharusnya tidak dibiarkan berkembang secara massif saja, namun bisa dikendalikan oleh manusia itu sendiri.

Hasil penelitian dari Umami Inaya, Kurikulum merdeka mengintegrasikan

kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, konsep keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Selain itu, terdapat fokus pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang mengintegrasikan berbagai aspek, diantaranya kecakapan pengetahuan, keterampilan (*soft skill*), sikap serta penguasaan teknologi.³

Fleksibilitas belajar dalam kurikulum merdeka dapat memberi ruang guru dan peserta didik mendalami digitalisasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan model masyarakat baru pada era *society* 5.0 berfokus

pada hubungan antara dunia nyata dan dunia maya.

Penelitian oleh Maghfiroh dan Sholeh (2022) menunjukkan implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka memiliki keterkaitan dengan era *society 5.0*. Diantara kemampuan yang harus dimiliki adalah kreativitas dan inovasi sehingga menjadi sumber daya manusia yang tangguh, terampil dan ulet. Implementasi merdeka belajar kampus merdeka dilakukan dengan perencanaan yang matang mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia serta dapat menyiapkan lulusan sarjana yang berprestasi dan mampu bersaing secara global.⁴

Kurikulum merdeka harusnya menjadi titik awal dalam memfokuskan peserta didik tidak hanya pada kompetensi kognitif dan kemampuan logikanya, tetapi dalam hal menekuni bakat untuk menghadapi kebutuhan masa yang akan datang. Namun yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah, apakah kurikulum merdeka benar-benar mampu menjadi sebuah solusi yang efektif, atau hanya menjadi sebuah

konsep dengan tujuan tinggi yang ketidakmatangannya malah menjadi sebuah masalah baru?

Tujuan penelitian ini selain menjawab pertanyaan diatas, juga untuk mengetahui bagaimana kondisi *real* pengimplementasian kurikulum merdeka pada salah satu Madrasah Aliyah. Apa saja kelebihan dan hambatan kurikulum tersebut di lapangan, serta kemampuannya dalam menghadapi peserta didik generasi era *society 5.0*.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi untuk meneliti informan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Bitung, dan sumber sekunder penelitian ini berasal dari berbagai buku maupun artikel yang terkait dengan pembahasan didalamnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep kurikulum merdeka

Kurikulum ini diadopsi dari kurikulum Internasional Baccalaureate, atau biasa disebut IB. IB berasal dari sebuah fondasi Pendidikan Internasional yang berlokasi di Jenewa, Swiss. Penerimaan serta pengakuan diberbagai universitas-universitas ternama di dunia bukti bahwa kurikulum IB ini terkuualifikasi. Oleh karena itu, kematangan ekosistem dari IB ini diambil dan dimodifikasi dengan penyesuaian nilai-nilai keindonesiaan. Salah satunya adalah nilai universal yang dikaitkan dengan nilai lokal Indonesia, yakni Pancasila. Maka, lahirlah Profil Pendidikan Pancasila sebagai ruh dalam Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan secara Nasional. Sederhananya terjadi “Indonesiasi” kurikulum IB.⁵

Pemerintah memberikan keluasaan kepada sekolah untuk memilih diantara tiga kurikulum yang *existing* yakni: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Jikapun memilih Kurikulum Merdeka, maka boleh mengimplementasikan dengan empat kompleksitas, yakni:⁶

1. Kompleksitas sederhana. Pemerintah memberikan contoh 100% implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah tinggal mereplikasi model yang disediakan.
2. Kompleksitas dasar. Sekolah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh pemerintah dengan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswanya.
3. Kompleksitas sedang. Saat sekolah Mengembangkan sumber daya manusia untuk mengembangkan kurikulum merdeka dan melibatkan masyarakat secara terbats untuk berinovasi, maka sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan kompleksitas sedang.
4. Kompleksitas tinggi. Tahap ini adalah tahap ideal dimana sekolah melibatkan warga sekolah dan masyarakat untuk berinovasi untuk mengembangkan kekhasan sekolah masing-masing. Setiap sekolah memiliki perbedaan

masing-masing sehingga satu sekolah dengan sekolah lainnya memiliki perbedaan dan mandiri.

Kurikulum Merdeka sendiri memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang, gembira dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri.⁷

Implementasi Kurikulum merdeka pada Madrasah

Hasil dari wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung telah melaksanakan kurikulum merdeka terhitung dari 2022, dengan kelas pelaksanaannya dari kelas X dan XI. Dalam prosesnya, tentu terdapat beberapa perbedaan atau perubahan dari kurikulum 2013. Dari metode, sampai pada perangkat pembelajaran.

Pada implementasinya, kurikulum merdeka di madrasah mengikuti kebijakan Kemendikbudristek pada sekolah. Hanya saja, terdapat adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam madrasah, diantaranya penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Madrasah dapat memilih dua opsi atau pilihan yaitu:⁸

- a. *Pertama*, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013, dengan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Dimana madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan asesmen/penilaian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Madrasah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberi layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah melaksanakan pembelajaran

kolaboratif berbasis proyek, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

- b. *Kedua*, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), capaian pembelajaran (CP) sesuai Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan spirit kurikulum merdeka dengan melakukan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya.,⁹

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru diharuskan mengikuti berbagai macam pelatihan agar memksimalkan penerapannya. Pelatihan ini diselenggarakan dari berbagai Lembaga, bahkan bisa dari

madrasah itu sendiri. seperti yang disampaikan oleh FD sebagai guru Akidah Akhlak, bahwa ia sudah mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh Madrasah, dengan narasumber yang diundang dari Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Kemenag Kanwil Manado, Dinas Pendidikan Kota Bitung, dan Pengawas Madrasah.

Namun pematangan konsep dan pembiasaan penerapan kurikulum juga bisa didapatkan dari memperbanyak referensi bacaan ataupun mengikuti pelatihan secara *online*.

1. Proses pembelajaran

Proses dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan antara lain seperti, Perangkat mengajar yang pada awalnya menggunakan indikator sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran atau disingkat CP, yang dulunya menggunakan RPP sekarang sudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum

merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (ATP) dan modul.¹⁰

Tabel 1. Struktur kurikulum Mata Pelajaran PAI¹¹

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per tahun (pekan)		
	X	X	X
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Quran hadits	72 (2)	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Fiqih	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. SKI	72 (2)	72 (2)	64 (2)

Berdasar pada Kepmenag RI No. 347, Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI memiliki Alokasi Intrakurikuler 144 JP per tahun (4 JP per pekan),

terdistribusi kedalam 72 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 72 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama.¹² Hal ini juga sama dengan kelas X.

Dikutip dari Moh. Isom (Direktur KSKK Madrasah), Kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, sikap, keterampilan hidup (life skills), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah. Kurikulum madrasah harus dapat memberikan banyak pilihan dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama, menumbuhkan keberanian berfikir kritis, kreatif dan inovatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA). Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi dalam seluruh

aspek pendidikan di madrasah. Sehingga, nilai religiusitas mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak para warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan.¹³

Namun yang menjadi hambatan adalah belum meratanya buku teks pelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran agama atau PAI. Ini dinyatakan oleh FD sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak

“Menggunakan buku Akidah Akhlak Kurikulum 2013 dengan Berpedoman Pada Capaian Pembelajaran (CP) PAI Kurikulum Merdeka pada Madrasah, dan Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah Tahun 2022”

Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitiannya Usanto, bahwa terdapat kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum ini karena buku-buku yang dimiliki sekolah belum lengkap sebagaimana aturan yang berlaku.¹⁴

Selanjutnya, buku ajar yang menggunakan buku kurikulum

merdeka pada MAN 1 Bitung baru terdapat pada mata pelajaran umum dan Bahasa Arab. Kendati demikian, langkah guru dalam menyesuaikan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan menyiapkan materi berdasar pada capaian pembelajaran materi pada kurikulum merdeka. Hal ini lebih bisa teratasi jika guru memperbanyak referensi dari berbagai media. Bahan ajar ini dijelaskan oleh FD, dipersiapkan sekaligus untuk beberapa pertemuan setiap tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam merancang perencanaan pembelajaran, menurut FD tidak ada hambatan (yang berarti).

Untuk model belajar, salah satu yang digunakan FD dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak adalah *Think Pair Share*. Model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain dan mengkomunikasikannya.

Menurut Amelia, dkk, bahwa yang harus dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang pertama yaitu keterampilan mengajar. Menjadi seorang guru tidaklah mudah,

dibutuhkan wawasan dan kapabilitas tertentu agar mampu membantu keefektifan proses pembelajaran. Tanpa adanya keterampilan mengajar yang dikuasai oleh guru, maka tidak mungkin seorang guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik¹⁵

Dalam hal ini, guru tetap difokuskan untuk mampu menguasai dan mengejar perkembangan model pembelajaran yang selalu bergerak sesuai zaman dan kondisi peserta didik.

Dalam proses penilaian proyek, guru Akidah Akhlak menyatakan tidak adanya hambatan pada prosesnya.

"Penilaian proyek Akidah Akhlak dilaksanakan setiap pertemuan dengan menggunakan rubrik penilaian proyek, penilaiannya sikap peserta didik dalam menerima dan merespon materi yang diberikan, baik dari perencanaan proyek dan proses proyek"

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu;¹⁶

a. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, dan berliterasi informasi. Pelajar Pancasila memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran pelajar madrasah sebagai Pelajar Pancasila di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang.

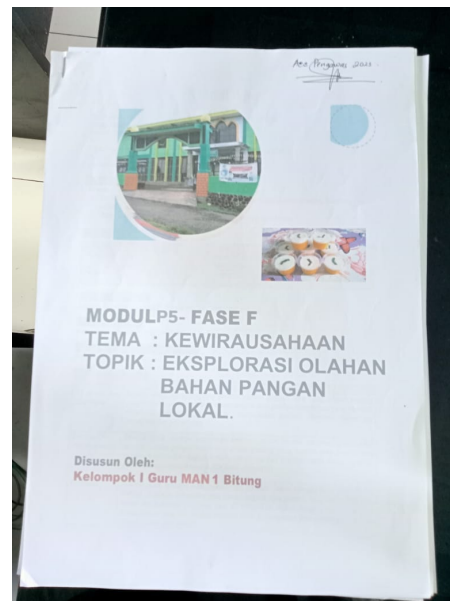
Pelajar Pancasila selalu mengajak untuk

- b. Profil pelajar rahmatan lil alamiin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamiin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah swt., Tuhan yang Maha Esa

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'aalamiin, di MAN 1 Bitung sudah dilaksanakan. Pada bulan September 2023, FD Bersama kelompok guru MAN 1 Bitung membuat modul yang bertemakan

“Kewirausahaan”, dengan topik Eksplorasi Olahan Bahan Pangan Lokal. Dijelaskan bahwa kegiatan tersebut adalah membuat pudding dengan olahan jagung.

Gambar 1. Modul P5 MAN 1
Bitung



Meski peneliti belum mendapatkan secara rinci tahap-tahap dan tujuan kegiatan tersebut, namun peneliti sedikit menyimpulkan bahwa kegiatan membuat pudding dari labu kuning ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan bekerja sama antar peserta didik dan memiliki tujuan yang terdapat pada tema “Kewirausahaan”, yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada pada lingkungan, mengembangkan inovasi, membaca

peluang masa depan dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Guru Akidah Akhlak tersebutpun menjelaskan bahwa kegiatan P5 tersebut tidak mengganggu atau mempengaruhi proses belajar mengajar yang semestinya, dikarenakan dilaksanakan diluar jam mata pelajaran.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa memang, kegiatan P5 ataupun P2RLA ini dapat melatih kreativitas guru dalam menggagas ide dan merumuskan modul, dan juga melatih peserta didik untuk mengaplikasikannya kedalam realita. Meskipun demikian, kebebasan dalam mengagas ide bukan hanya diberikan hak kepada guru, namun peserta didik dapat memberikan usulan-usulan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka sendiri yang masih sesuai tema yang ditentukan pusat.

Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka

Kendala Kurikulum Merdeka berdasar apa yang peneliti temukan yaitu:

1. Kurang matang persiapan atau penguasaan konsep dan penyesuaian dalam pengimplementasian kurikulum merdeka
Hasil wawancara, guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa

“Kami juga belum sepenuhnya menguasai, tapi kami mau belajar”.

Hasil penelitian Maghfiroh, terdapat kekurangan kurikulum merdeka belajar, diantaranya yaitu persiapan yang dilakukan dirasa kurang matang¹⁷

2. Belum meratanya sumber daya seperti buku ajar kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan buku mata merdeka baru didistribusikan pada pelajaran umum dan Bahasa Arab
3. Guru didorong untuk dapat menguasai serta menuntun siswa berkreasi dalam bidang-bidang P5. Hal ini bisa menjadi kendala jika guru tersebut ogah-ogahan mencari tau dan belajar menguasai ataupun mencari ide-ide terhadap kegiatan didalamnya. Ini akan mengarah kepada formalitas kerja,

alias pelaksanaan kegiatan yang dilakukan hanya sebaga pemenuhan evaluasi.

Kelebihan kurikulum merdeka diantara lain:

1. Memberikan kebebasan ruang bagi guru untuk berinovasi sesuai kebutuhan kondisi belajar peserta didik
2. Sebaliknya, memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk menggali potensi dan keterampilan peserta didik sebagai modal menghadapi kebutuhan dimasa mendatang
3. Pada refleksi, Peserta didik dapat lebih terbuka kepada guru terkait keluhan ataupun kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Hal ini membuka langkah guru untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Baik dari segi proses pembelajaran, fasilitas atau sumber daya, ataupun masalah lain yang terkait dalam proses belajar mengajar.
4. Membuka pintu lebar peserta didik untuk menekuni dan

menggali informasi berbasis teknologi atau digital. Hal ini terdapat pada tema P5 elemen Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki kecakapan ntuk kreatif dan inovatif untuk menciptakan sebuah pruduk berbasis teknologi yang nantinya bisa membantu menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat (*social*).

Karakteristik pendidikan di era society 5.0

Sistem Pendidikan *society* 5.0 mempromosikan desain proses pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kompetensi tidak hanya untuk pekerjaan, tetapi juga untuk konsumsi budaya, adaptasi terhadap lingkungan yang terus berubah, kepemilikan konsep dasar, dan interaksi dengan lingkungan sekitar dan sesame, Bersama dengan perkembangan social dan pribadi.¹⁸

Berdasarkan laporan Pusat Inovasi dan Kajian Akademik, Indonesia sedang melakukan perjalanan menuju

kearah masyarakat 5.0 dan telah melalui beberapa tahap kehidupan bermasyarakat. Informasi yang terjangkau menjadi lebih terbuka dan mudah diakses sesuai dengan keinginan pengguna, sehingga tahap kehidupan bermasyarakat akan mudah beradaptasi pada otomatisasi dan kecerdasan dari teknologi untuk mengatasi permasalahan kehidupan manusia. Integrasi teknologi ini sejalan dengan tujuan global *sustainable development goals (SDGs)*, sehingga kedepannya masyarakat 5.0 dapat mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.¹⁹

Dalam Pendidikan sendiri, pada sudut pandang konsep kurikulum, masa transisinya agar dapat berhasil dalam penyesuaian era, konsep kurikulum ini memberikan “tempat” bagi sistem Pendidikan dalam hal menyiapkan generasi mendatang dengan konsep merdeka belajar. Kurikulum ini memberikan peluang besar bagi peserta didik mengembangkan kreatifitas dan bakatnya yang berpotensi menjadi modal nanti ketika berada di lapangan pekerjaan.

Generasi pada era society 5.0 ini, ditekankan mampu memecahkan masalah social maupun Pendidikan melalui sistem yang dikembangkan melalui ruang siber dan fisik. Oleh karenanya, guru didorong untuk mampu menguasai digitalisasi agar tercipta atmosfer pembelajaran yang tidak pasif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik saat ini. Karena hakikatnya, kompetensi dan keterampilan hidup hal yang wajib dibekali oleh guru kepada peserta didik agar dibutuhkan pada kehidupan dizamannya mendatang.

Pada bidang pendidika era society 5.0 ini bisa jadi siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajarannya berhadapan dengan robot yang khusus dirancang untuk menggantikan Pendidik atau dikendalikan oleh pendidik jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan ada atau tidaknya pengajar

Pada akhirnya dimasa mendatang, dunia kerja akan membutuhkan kematangan keterampilan dari

sebuah generasi, bukan hanya gelar akademik.

Komponen Era Society 5.0 adalah sebagai berikut

1. Tujuan Pendidikan society 5.0 merupakan rumusan visioner yang melihat secara jernih perkembangan revolusi industry 4.0 yang telah menyediakan segala macam alat untuk kehidupan manusia. Society 5.0 adalah upaya mengintegrasikan ekonomi, teknologi, dan permasalahan manusia
2. Isi Pendidikan terdiri dari pemahaman tentang alat teknologi berkembang di era revolusi industry 4.0. setelah memahaminya, maka manusia harus memegang kendali alat itu untuk kepentingan kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah-masalah social kemanusiaan. Jadi, isi kurikulum society 5.0 lebih kepada bagaimana manusia memiliki kendali alat revolusi industry 4.0 dan menggunakannya untuk kemudahan manusia dalam segala bidang kehidupan manusia

3. Pengalaman belajar society 5.0 harus memberikan pengalaman belajar untuk melahirkan sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah social melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya (*cyber space*), dan ruang fisik (*Physical space*)

Evaluasi di era society 5.0 adalah evaluasi yang mengukur keberhasilan manusia dalam memahami dan mengendalikan teknologi yang dihasilkan oleh revolusi industry 4.0 untuk kepentingan seluruh aspek kehidupan manusia.²⁰

Sebagaimana yang kita pembahasan sebelumnya mengenai kelebihan-kelebihan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka, dan juga bagaimana karakteristik masyarakat atau generasi era society 5.0, pada kurikulum merdeka ini tidak sulit dan tidak mustahil untuk memberi keleluasan guru dan peserta didik akan kesadaran adanya revolusi 4.0 yang didominasi oleh alat-alat teknologi, dan society 5.0 yang

mengarahkan manusia untuk mengendalikan perkembangan teknologi secara pesat dan massif. Dikarenakan, dalam proses pembelajaran, guru dibebaskan untuk memiliki wewenang dalam mengatur sistem Pendidikan sesuai dengan kondisi madrasah itu sendiri.

Namun yang menjadi masalah adalah, jika guru sendiri pun tidak tergerak untuk mengejar pemahaman yang baik dan mendalam tentang teknologi itu sendiri. Hal ini tentunya harus diawali dengan keharusan guru menganalisa karakteristik madrasah yang melingkupi peserta didik, lingkungan belajar, maupun rekan kerja guru itu sendiri, serta menyadari berbagai macam potensi yang dimiliki oleh madrasah itu sendiri. bilal guru tidak memiliki kesadaran yang baik akan hal itu, maka kemajuan yang dicita-citakan hanya sebatas konsep tanpa arti saja.

D. Kesimpulan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicetus oleh kemendikbudristek dalam rangka pengembangan *soft skill* atau kecakapan hidup peserta didik untuk menghadapi kemajuan dan kebutuhan

zaman kedepan. Dengan upaya penilaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada satu aspek saja, melainkan pada aspek lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi bakat an keterampilan. Kurikulum merdeka pada konsepnya, bisa menjadi fasilitator atau jalan yang sangat membantu bagi generasi mendatang untuk mengembangkan potensi yang akan sangat diperlukan pada permasalahan lapangan (kehidupan *real*) yang bersifat kompleks. Pengendalian teknologi, mengharuskan generasi mendatang dapat menguasai ilmu informatika yang meliputi kemampuan dalam hal teknologi informasi dan computer secara mendalam. Bahkan, generasi yang akan datang diharapkan mampu menguasai numerasi, coding dan programming. Oleh karenanya, pihak sekolah atau madrasah harus menjadi wadah dalam membopong peserta didik, memberikan modal mengenai kemampuan ini. Dan guru sebagai garda terdepan dalam membantu dan memberi solusi terhadap hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

- Mubarak, Zaki, (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press
- Ramdhani, Muhammad Ali, Isom, Moh. (2022) *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Pada Madrasah
- Ruskandi, Kanda, (2021) *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*, Jawa Barat: CV. Caraka Khatulistiwa
- Prasetyo, Widodo,dkk, (2023). Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery
- Indonesia. 2022. Keputusan Kementerian Agama RI No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Moh. Isom. (2023). "Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi", Kementerian Agama Republik Indonesia, diakses pada 27 oktober 2023 dari <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>
- Amelia Dwi Damayanti, Azka Nidaul Jannah, Neli Agustin, (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan", Prosding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.44. Diakses pada 27 oktober dalam <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/41-48/8296>
- Jurnal :**
- Ain Nur Safira, (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Padaa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang", *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 22, No. 2,
- Ummi Inayati, (2022). "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI", *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol.2.
- Naily Maghfroh dan Muhammad Sholeh, (2022) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 5
- Nina Indriani, (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Khazanah Pendidikan*, Vol. 17, No. 1
- Usanto S,(2022) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Cakrawala – Repositori IMWI*, Vol. 5, No. 2